



Analisis Teks “Malaikat Tuhan” Dalam Hakim-Hakim 6:21-22: Sebagai Antitesis Terhadap Yesus

Aska Aprilano Pattinaja^{1*}, Andris Kiamani²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta¹⁻², Indonesia

apattinaja@gmail.com, andriskiamani@yahoo.com

Abstract

The idea of Jesus and the Angel of the Lord are two different entities. While both are often regarded as spiritual entities, the question and discussion that often arises from them is about their existence within the framework of divinity. Many researchers provide an "allegorical" understanding that interprets the phrase "Angel of the Lord" as a reference to the personality of Jesus (Christophany). Therefore, researchers need to comprehensively examine the meaning of the phrase "Angel of the Lord" by using interpretative qualitative methods through the process of exegesis to understand the text. This article finds several things, first, the Angel of the Lord can appear and appear in glory; second, the Angel of the Lord can also appear and take the form of an ordinary human being as happened in the story of Gideon (Judg 6:11-23); third, the task of the Angel of the Lord in his appearance as God's messenger to convey God's plans and agenda; fourth, it is very difficult to associate the position of this Angel with Jesus in the Christophany context. If forced, it could lead to the fallacy of trying to insert New Testament theology in an Old Testament text that is clearly different in context and purpose; and fifth, imposing the Angel of the Lord as Jesus also violates Jesus' higher position than the Angel (cf. Heb 1:4), because the Angel is the Spirit sent to serve believers who attain salvation (Heb 1:14). Thus the "Angel of the Lord" in Judges 6:21-22 does not refer to Jesus (Christophany), but to an Angel, or His messenger, who serves as a special "messenger" for Gideon. This study has proven an antithetical interpretation of the Angel of the Lord as Jesus (Christophany).

Keywords : Judges; Angel of the Lord; Jesus; God's messenger

DOI: 10.47154/scripta.v10i2

Copyright:

Submitted: 12 Sep 2023

Accepted: 04 Des 2023

Published: 31 Des 2023

© 2023. The Author

License: This work is licensed under under the Creative Commons Attribution ShareAlike Underthe Chreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Analisis Teks “Malaikat Tuhan” Dalam Hakim-Hakim 6:21-22: Sebagai Antitesis Terhadap Yesus

Aska Aprilano Pattinaja^{1*}, Andris Kiamani²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta^{1,2}, Indonesia

apattinaja@gmail.com, andriskiamani@yahoo.com

Abstrak

Gagasan tentang Yesus dan Malaikat Tuhan adalah dua entitas yang berbeda. Meskipun keduanya sering dianggap sebagai entitas rohaniah, pertanyaan dan diskusi yang sering muncul dari keduanya adalah tentang keberadaan mereka dalam kerangka keilahian. Banyak peneliti yang memberikan pemahaman secara “alegoris” yang menafsirkan frasa “Malaikat Tuhan” sebagai rujukan kepada kepribadian Yesus (Kristofani). Sehingga peneliti perlu mengkaji secara komprehensif makna frasa “Malaikat Tuhan” dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif melalui proses eksegesis untuk memahami teks dimaksud. Artikel ini menemukan beberapa hal, *pertama*, Malaikat Tuhan dapat muncul dan menampakkan diri dengan kemuliaan; *kedua*, Malaikat Tuhan juga dapat muncul dan mengambil rupa manusia biasa seperti yang terjadi pada kisah Gideon (Hak 6:11-23); *ketiga*, tugas Malaikat Tuhan dalam kemunculannya sebagai pembawa pesan Tuhan untuk menyampaikan rencana dan agenda Tuhan; *keempat*, sangat sulit untuk mengaitkan posisi Malaikat ini dengan Yesus dalam konteks Kristofani. Jika dipaksakan dapat mengakibatkan kekeliruan karena mencoba memasukan teologi Perjanjian Baru dalam teks Perjanjian Lama yang jelas berbeda dalam konteks dan tujuan; dan *kelima*, memaksakan Malaikat Tuhan sebagai Yesus juga menyalahi posisi Yesus yang lebih tinggi dari Malaikat (lih, Ibr 1:4), karena Malaikat adalah Roh yang diutus untuk melayani orang-orang percaya yang memperoleh keselamatan (Ibr. 1:14). Dengan demikian "Malaikat Tuhan" dalam kitab Hakim-hakim 6:21-22 tidak merujuk kepada Yesus (Kristofani), melainkan kepada Malaikat, atau utusan-Nya, yang berfungsi sebagai "pembawa pesan" khusus untuk Gideon. Hasil kajian ini telah membuktikan sebuah antitesis penafsiran Malaikat Tuhan sebagai Yesus (Kristofani).

Kata-Kata Kunci: Hakim-hakim; Malaikat Tuhan; Yesus; Pembawa pesan Tuhan

Pendahuluan

Dalam pandangan teologis, Jan Vander Watt menegaskan Yesus sebagai Juru Selamat atau Mesias “Dia yang diurapi” sedangkan Malaikat Tuhan adalah makhluk sorgawi, sehingga menjadikan dua entitas yang berbeda.¹ Meskipun keduanya sering dianggap

sebagai entitas rohaniah, pertanyaan dan perdebatan sering muncul tentang peran, sifat, dan tempat mereka dalam kerangka keilahian. Pandangan teologis menekankan perbedaan mendasar yang membedakan keduanya adalah Yesus sebagai Juru Selamat,² dan Malaikat

¹Jan Vander Watt, “Angels in the Gospel According to John,” *Journal of Early Christian History* 1, no. 1 (2011), <https://hdl.handle.net/10520/EJC124981>.

²Andris Kiamani et al., “MUSTERION : Jurnal Teologi Injili Dan Dispensasional MUSTERION : Jurnal Teologi Injili Dan Dispensasional” 1, no. 1 (2023), 29.

sebagai utusan dan pelayan Tuhan.³ Kemanusiaan dan keilahian juga membedakan Yesus dari Malaikat Tuhan. Situmorang mengatakan, Yesus sebagai salah satu dari Tritunggal: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Lebih lanjut Jonar mengatakan, hal tersebut mengacu pada fakta bahwa Allah itu tunggal dalam hakikat, namun jamak dalam kepribadian.⁴ Menurut Untoro, Yesus dianggap sebagai Putra Allah dan termasuk dalam Trinitas, bersama dengan Allah Bapa dan Roh Kudus.⁵ Pengajaran ini, yang telah menjadi inti iman Kristen sejak abad keempat, dipegang oleh sebagian besar denominasi Kristen di seluruh dunia, menurut Craig.⁶ Sehingga dapat dikatakan Yesus adalah keilahian yang menjadi manusia dalam peristiwa kelahiran di Betlehem. Yesus memiliki kedua sifat keilahian dan manusia, sebuah konsep yang disebut sebagai hipostatik dalam teologi.⁷ Meskipun persoalan teologis yang muncul adalah, bagaimana hal tersebut dapat dijelaskan secara teologis.

Perbedaan lain yang signifikan adalah bagaimana penebusan dosa dilakukan oleh Yesus sebagai Juru Selamat yang datang ke dunia untuk menebus manusia yang berdosa melalui kematian-Nya di kayu salib dan kebangkitan-Nya dari

kematian, sehingga mereka yang percaya kepada-Nya dapat menerima pengampunan dan kehidupan kekal.⁸ Yesus Kristus adalah Anak Allah yang luar biasa dan ideal. Yesus adalah manifestasi sempurna dari keilahian dan kasih Allah dalam bentuk manusia, dan dia memiliki hubungan yang erat dengan Bapa dan Roh Kudus, yang merupakan bagian dari Tritunggal. Peran Yesus sebagai Anak Allah menunjukkan posisi unik-Nya. Menurut Bruce dan Martin, kepercayaan pada keilahian Yesus Kristus sebagai Allah berasal dari pengakuan-Nya sendiri. Mereka juga menyatakan bahwa klaim bahwa Kristus setara dengan Allah adalah dasar dari pengajaran-Nya sejak awal.⁹ Selain kematian-Nya di atas salib sebagai korban penebusan dosa manusia, kebangkitan-Nya dari kematian menunjukkan kekuatan-Nya atas maut dan dosa, kebangkitan-Nya juga menunjukkan kebenaran ajaran-Nya dan janji-Nya untuk menyelamatkan manusia.

Sekalipun berbeda antara kepribadian dan tugas dari Yesus dan malaikat, ada banyak penelitian yang menafsirkan bahwa malaikat Tuhan dalam konteks Hakim-Hakim 6:21-22 ini merupakan kiasan dari Yesus itu sendiri (kristofani).¹⁰ Sementara menurut Heidt ada tiga teori

³Paulus Piter, "Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat," *Perspektif* 11, no. 1 (2016), 42.

⁴Jonar T.H. Situmorang, *PNEUMATOLOGI Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*, ed. Theophylus Doxa Ziraluo (Yogyakarta: ANDI Offset, 2016), 6.

⁵Tri Untoro, "Trinitas Dalam Konsep Sang Logos Bersama Sang Theos Menurut Yohanes 1:1" 1, no. 1 (2019), 24.

⁶William Lane Craig, "Is God the Son Begotten in His Divine Nature?," *Theologica* 3, no. 1 (2019), 29.

⁷Joas Adiprasetya, "DUA TANGAN ALLAH MERANGKUL SEMESTA Panentheisme Dan Theopanism," *Indonesian Journal of Theology* 5/1 1, no. July (2017), 25.

⁸Daniel S. Tjandra, "Yesus Kristus Sang Juruselamat," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022), 6003.

⁹F.F. Bruce & W.J. Martin, *The Deity of Christ* (Manchester: North of England Evangelical Trust, 1964), 3.

¹⁰Mart-Jan Paul, "The Identity of the Angel of the LORD," *HIPHIL Novum* 4, no. 1 (2007): 1-12, <http://www.seej.net/hiphil>; Arno Clemens Gaebele, *The Angels of God* (New York: Baker Book House, 1969), 19-28; Stephen L White, "Angel of The Lord: Messenger or Euphemism?," *Tyndale Bulletin* 50 (1999): 299-305,

<https://doi.org/https://doi.org/10.53751/001c.30318>; Kirsten Malmkjær, "What Happened to God and the Angels: An Exercise in Translational Stylistics Article H.W. Dulcken," *The International Journal of Translation Studies* 15, no. 1 (2003): 37-58, <https://doi.org/https://doi.org/10.1075/target.15.1.03mal>; Billy Graham, *Angels: God's Secret*

yang digunakan untuk menafsirkan 'Malaikat Tuhan' sebagai Yahweh atau Yesus, pertama, Heidt menyebutnya sebagai Teori Logos. Teori ini menyatakan bahwa yang dimanifestasikan oleh malaikat bukanlah Yahweh, tetapi pribadi kedua dari Trinitas, Yesus Kristus. Heidt menolak teori ini dengan dua alasan: (a) tidak ada bukti di dalam teks-teks PL bahwa ada kesadaran akan pluralitas dari pribadi-pribadi Allah; dan (b) ada penekanan positif di dalam PL tentang keesaan Allah; kedua, Teori Representasi, secara luas dipegang secara luas selama pertengahan abad ini oleh para penulis Katolik Roma teori ini menyatakan bahwa malaikat adalah utusan ilahi yang diutus oleh Allah kepada kepada umat manusia sebagai duta. Heidt, menantang teori ini dengan menunjukkan bahwa tidak ada pengakuan oleh para malaikat dalam teks-teks bahwa mereka, pada kenyataannya, bertindak sebagai duta; ketiga, Teori Interpelasi. Teori ini menunjukkan bahwa gagasan teologis dari bangsa Israel telah ditransformasikan selama sejarahnya yang panjang dan 'Malaikat TUHAN' ditambahkan ke dalam teks dalam kasus-kasus di mana operasi Yahweh tampak terlalu antropomorfis. Heidt berpendapat bahwa teori ini berantakan karena tidak menjelaskan mengapa istilah *malakh* tidak ditambahkan dalam banyak bagian lain di mana Yahweh muncul dan berbicara.¹¹ Peneliti sependapat dengan Heidt, bahwa berbagai teori penafsiran ini, sepertinya dipaksakan untuk mengategorikan 'Malaikat Tuhan' agar sesuai dengan keinginan masing-masing pribadi tanpa

mempelajari terjemahan naskah aslinya dan akan sangat berbahaya jika teori penafsiran seperti ini tidak diluruskan dalam sebuah kajian yang tepat. Senada dengan itu Paul, juga menjelaskan dalam tulisannya, bahwa dalam Kel. 23:20-21, secara jelas, kata Ibrani מַלְאָכִי (*šə mi*) disebutkan sebagai penjelasan: Nama Tuhan ada di dalam malaikat, tetapi penjelasan ini bersifat hanya sebagai penekanan bahwa Malaikat berbicara dan melakukan segala sesuatu mewakili Tuhan.¹² Peneliti juga sependapat, karena mewakili bukan berarti identik dengan yang diwakili. Tuhan tidaklah identik dengan Malaikat.

Pandensolang mengatakan, meskipun demikian Malaikat Tuhan adalah makhluk rohani yang diciptakan oleh Tuhan tetapi tidak memiliki peran dalam penciptaan maupun penebusan manusia yang berdosa.¹³ Mereka ditugaskan oleh Tuhan sebagai utusan-Nya untuk menyampaikan pesan, melaksanakan perintah-Nya, dan melakukan tugas-tugas tertentu. Malaikat tidak memiliki sifat kemanusiaan seperti Yesus, sehingga perbedaan ini menunjukkan betapa berbedanya Yesus sebagai Allah yang menjadi manusia untuk menebus manusia yang berdosa. Malaikat memang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan Tuhan dan melakukan tugas-tugas-Nya, tetapi mereka tidak memiliki peran sebagai penebus manusia yang berdosa seperti Yesus.¹⁴ Malaikat Tuhan tidak termasuk dalam Tritunggal dan tidak memiliki hubungan yang sama dengan Allah seperti yang dimiliki Yesus sebagai Anak-Nya.

Angels (Thomas Nelson Books Publisher, 2011), 57-87; Daniel Scott Diffey, "Gideon's Response and Jotham Fable: Two Anti-Monarchial Texts In Pro-Monarchial Book?" (The Southern Baptist Theological Seminary, 2013), 18-53.

¹¹W.G. Heidt, *Angelology of the Old Testament: A Study in Biblical Theology* dalam Stephen L White, "ANGEL OF THE LORD: MESSENGER OR EUPHEMISM?," *Tyndale Bulletin* 50 (1999): 303-305, <https://doi.org/https://doi.org/10.53751/001c.30318>.

¹²Paul, "The Identity of the Angel of the LORD."

¹³Welly Pandensolang and D Ph, "ANAKRINO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Volume 2, Nomor 1, Agustus 2020 ISSN: 2746-1084 (Print) Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis" 2 (2020), 107.

¹⁴Piter, "Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat. 48"

Selain itu, mereka adalah makhluk rohaniyah yang kekal, tidak terikat oleh waktu dan kematian seperti manusia. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya Juru Selamat yang dapat mengatasi maut dan memberikan harapan hidup kekal kepada semua orang. Yesus dan malaikat Tuhan sangat berbeda. Malaikat Tuhan adalah makhluk rohaniyah yang berfungsi sebagai pelayan dan utusan Tuhan, tetapi tidak memiliki kedudukan atau peran yang setara dengan Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan Juru Selamat, yang menjadi manusia dan menebus manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya.

Pertemuan Gideon dengan malaikat Tuhan adalah momen penting dalam kitab Hakim-hakim. Namun, sayangnya, banyak pendapat yang keliru tentang Malaikat Tuhan berkembang dalam Hakim-hakim 6:21-22. Salah satu kesalahan pemahaman yang sering terjadi adalah menganggap Malaikat Tuhan sebagai Allah sendiri, seperti yang diungkapkan oleh Horton, Roh Tuhan menghampiri (menyelubungi) Gideon.¹⁵ Lebih lanjut Horton menjelaskan bahwa Roh Tuhan mengandung arti yang sama dengan "Roh-Ku" yang berarti "Roh Kudus atau "Roh Allah".¹⁶ Ia berpendapat bahwa Malaikat Tuhan adalah representasi langsung dari Allah dalam cerita ini, sehingga menyamakan kedua entitas tersebut. Sejalan dengan itu Tanner menulis bagaimana Gideon menerima pesan dari Allah, dan berbicara dengan Allah. Hal ini tentulah dapat membuat pemahaman yang keliru tentang posisi Malaikat Tuhan dan Allah sebagai yang mengutusNya. Tanner juga menambahkn

ketika Gideon dalam kesempatan lain dikuasai oleh Roh Kudus dalam Hak 6:34. Hal ini juga akan menimbulkan kesalahan dalam penafsiran sehingga mengakibatkan pemahaman kehadiran Malaikat Tuhan adalah sebagai perwujudan Trinitas.¹⁷ Cook juga menjelaskan yang sama, mengategorikan malaikat sebagai theofani dalam narasi perjumpaannya dengan Gideon dan Manoah.¹⁸ Hal penting yang harus diperhatikan adalah gambaran theofani yang coba dijelaskan agaknya agak dipaksakan berdasarkan narasi tindakan Malaikat disertai tanda yang hebat kepada Gideon dan Manoah. Penulis melihat penafsiran yang dipaksa inilah, yang akan menghasilkan multitafsir, sehingga membiaskan makna asli dari narasi ini. Senada juga dengan hal tersebut, Kaiser menjelaskan Malaikat Tuhan dalam Perjanjian Lama merupakan suatu bentuk pra-inkarnasi Tuhan Yesus Kristus yang kemudian menggunakan daging tatkala Ia datang sebagai bayi di Betlehem.¹⁹ Henry menulis bahwa Malaikat Tuhan yang datang menemui Gideon itu sepertinya bukan Malaikat ciptaan, melainkan Anak Allah sendiri (Yesus Kristus), Firman yang kekal, Tuhan para Malaikat, yang pada saat itu menampakkan diri dalam rupa manusia.²⁰ Hal yang sama juga ditekankan oleh Bishop Hall, Malaikat membakar daging menjadi persembahan dengan api; telah menunjukkan bahwa ia bukanlah manusia yang memerlukan daging, tetapi Anak Allah (Yesus) yang melayani dan dihormati lewat pengorbanan untuk menggenapi waktu, dimana ia akan dijadikan korban persembahan

¹⁵Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus*, Cetakan Pe. (Malang: Gandum Mas, 2019), 2.

¹⁶ Ibid, 12.

¹⁷ Paul Tanner, "Session Twenty - Six the Gideon Narrative As the Focal Point of Judges," *Bobliotheca Sacra* 149, no. 594 (2000): 152-156.

¹⁸Stanley A. Cook, "THE THEOPHANIES OF GIDEON AND MANOAH," *JSOT Journal for*

the Study of the Old Testament (Oxford University Press) 28, no. 112 (1927): 368-383.

¹⁹Jr Walter C. Kaiser, *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Lama*, 4th ed. (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003), 110.

²⁰Matthew Henry, *Matthew Henry Complete Commentary on the Bible* (New York: Hendrickson Academy, 2008), 3506.

sempurna.²¹ Pernyataan dari beberapa penelitian di atas memberikan argumentasi mengenai identitas Malaikat Tuhan dalam cerita Gideon khususnya dalam Hakim-hakim 6:21-22.

Artikel ini menganalisis sosok tentang "Malaikat Tuhan" yang disebut dalam Hakim-Hakim 6:21-22: sebagai antitesis terhadap Yesus, sebagai bahan pertimbangan terhadap latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada empat hal yaitu, *pertama* analisis konteks sejarah dari kitab Hakim-hakim, *kedua* analisis kritik teks Hakim-hakim 6:21-23, *ketiga* analisis kontekstual kemunculan "Malaikat Tuhan" dalam kitab Hakim-hakim, *ke empat* peneliti melakukan eksegeze teks "Malaikat Tuhan" untuk menemukan arti, maksud dan pribadi sebenarnya di dalam teks tersebut. Setelah melakukan analisis dan eksegeze teks yang mendalam dan komperhensif tentang "Malaikat Tuhan" dalam Hakim-Hakim 6:21-22, Artikel ini menemukan frasa "Malaikat Tuhan" dapat nampak dalam wujud kemuliaan maupun dalam wujud manusia normal; arti Malaikat Tuhan adalah "pembawa pesan dari Tuhan" dan tidak dapat diartikan sebagai Yesus; makna Malaikat Tuhan tidak dapat dipaksakan sebagai Yesus karena menyalahi makna konteks perjanjian lama dan posisi Yesus yang lebih tinggi dari pada Malaikat; secara posisi, Malaikat adalah roh yang diutus untuk melayani orang-orang percaya yang memperoleh keselamatan. Hasil kajian ini telah membuktikan sebuah antitetis penafsiran Malaikat Tuhan sebagai Yesus (Kristofani).

²¹Matthew Henry, *Matthew Henry Concise Commentary on the Whole Bible (Super Value Series)* (New York: Thomas Nelson Books Publisher, n.d.), 4507.

²²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdakarya, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara sederhana, yang bersifat interpretatif serta menggunakan berbagai metode untuk menganalisis hasil penelitian.²² Menurut Saparman ada tiga prinsip hermeneutik yang harus dilakukan secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal yaitu eksegeze, hermeneutik dan ekposisi.²³ Sehingga dapat mengetahui arti sebenarnya dari kata-kata yang ditemukan dalam kitab Hakim-hakim 6:21-23, peneliti memfokuskan penelitian ini terhadap kata "Malaikat Tuhan." Dengan melakukan studi kata, peneliti berusaha menentukan makna kata-kata yang ditemukan dalam teks Alkitab dan kemudian membuat interpretasi teks berdasarkan posisi kata dalam kalimat.²⁴ Pendekatan tafsir, atau interpretasi, yang digunakan untuk menganalisis sumber data dalam penelitian ini adalah komponen penting dari penelitian kualitatif. Sumber data utama (data primer) penelitian ini adalah kitab Hakim-hakim 6:21-22.²⁵ Untuk menemukan sosok yang sebenarnya.

Pembahasan

Rene A. Lopez mengatakan, "malaikat Tuhan" muncul lebih banyak dalam kitab Hakim-hakim dibandingkan dengan kitab-kitab lain dalam kitab Suci Ibrani, tetapi tidak ada kesepakatan ilmiah tentang identitas malaikat yang tidak bernama

²³Saparman, *Belajar Alkitab: Cara Dan Contoh*, Edisi Ceta. (Yogyakarta: STTI Press, 2014), 8-9.

²⁴Rezky Alfero Josua, Farel Yosua Sualang, and Philipus Pada Sulistya, "Makna 'TUHAN Menyesal': Studi Komparasi Dalam Kitab Yeremia 18:8; Yoel 2:13; Amos 7:3; Dan Yunus 3:10," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (December 2022): 30.

²⁵Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 10.

tersebut.²⁶ Penelitian ini dilakukan untuk menyatakan sebuah antitesis terhadap penafsiran Malaikat Tuhan dalam Hakim-hakim 6:21-23 yang merujuk kepada Kristonfani atau Kristus. Penafsiran teks perjanjian lama harus dilakukan secara hermeneutik. Menurut Osborne, tujuan dari hermeneutika Injil sederhana – untuk menemukan maksud dari penulis. Penulis yang dimaksudkan adalah manusia yang diinspirasi teks tersebut. Osborne melanjutkan bahwa hermeneutika penting karena hermeneutika memungkinkan seorang untuk beralih dari teks kepada konteks mengizinkan makna yang diinspirasi oleh Allah dari Firman itu untuk berbicara pada hari ini, dengan kesegaran dan kekuatan yang sama seperti sebelumnya di dalam latar belakang aslinya.²⁷ Sehingga hermeneutika memudahkan para penafsir untuk memahami maksud teks yang sebenarnya.

Senada dengan hal tersebut, Klein, Blomberg, dan Hubbard juga menyatakan bahwa jika kita ingin memahami kebenaran Allah, maka kita harus menemukan dengan tepat apa yang Allah ingin komunikasikan. Hermeneutika menyediakan kerangka konsep untuk menafsirkan secara tepat dengan memakai alat-alat bantu eksegesis yang akurat. Oleh sebab itu, hermeneutika yang baik akan melalui proses eksegesis.²⁸ Untuk itulah dalam pembahasan ini akan dilakukan analisis teks dengan proses eksegesis untuk menemukan makna sebenarnya dan

rujukan kepada siapa sebenarnya teks tersebut diperuntukan.

Analisis Konteks Sejarah

Kitab Hakim-hakim merupakan kitab yang menarasikan kisah setelah kematian Yosua dan sebelum Israel masuk dalam masa monarkhi yakni Israel yang dipimpin oleh Raja. Menurut Hill dan Walton, penetapan penanggalan dari Kitab Hakim-hakim tentu saja bergantung pada pandangan pada peristiwa keluaran dari Mesir dan masa penaklukan tanah Kanaan. Dengan memberikan penanggalan abad ke-13 SM sebagai tanggal terjadinya peristiwa keluaran dari Mesir, masa Hakim-hakim akan meliputi sebagian besar abad ke-11 dan ke-12 SM yang cocok dengan yang dikatakan para arkeolog disebut sebagai zaman besi I.²⁹ Masa kepemimpinan Hakim-hakim yang dibangkitkan Allah sebagai alatnya-Nya merupakan orang terpilih untuk menyadarkan orang Israel dari dosa penyembahan berhala yang terjadi. Siklus dosa, pemberontakan dan penyembahan terulang di setiap periode. Israel telah jatuh ke dalam penyembahan berhala, karena berasimilasi dengan sistem kepercayaan pagan Kanaan.³⁰ Tuhan membangkitkan para hakim untuk menyelamatkan orang Israel dan melepaskan mereka dari musuh-musuh mereka serta memimpin Israel untuk kembali beribadah kepada Tuhan Yahweh, sebagai satu-satunya Tuhan yang hidup.³¹

²⁶Rene A. Lopez, "Identifying the 'Angel of the Lord' in the Book of Judges: A Model for Reconsidering the Referent in Other Old Testament Loci," *Bulletin for Biblical Research* 20, no. 1 (2010), 18, <https://doi.org/10.2307/26423961>.

²⁷Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar (Surabaya: Momentum, 2021), 3-5.

²⁸William W Klein, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard, *Introduction Biblical Interpretation 1*, ed. Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi (Malang: Literatur SAAT, 2016), 33.

²⁹Andrew E. Hill and John H. Walton, *Survey Perjanjian Lama*, 3ed ed. (Malang: Gandum Mas, 2019), 241.

³⁰Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100-113.

³¹William Sanford Lassar, David Allan Hubbard, and Frederic William Bush, *Old Testament Survey The Message, Form, and Background of the Old Testament*, 2nd ed. (Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 1996).

Hal ini merupakan esensi dari cara Tuhan untuk menyadarkan Israel tentang bahaya penyembahan berhala serta memproses Israel sehingga memiliki standar hidup yang benar.

Kurangnya sumber-sumber ekstra-alkitabiah yang secara langsung berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sejarah dalam Kitab Hakim-Hakim ini memaksa setiap survei periode ini didasarkan hampir secara eksklusif pada pengumpulan narasi yang terkandung dalam Kitab Hakim-hakim.³² Narasi-narasi ini dijalin menjadi inti dari kitab dan catatan Hakim-hakim besar "Mayor" (Otniel, Ehud, Debora, Gideon, Yefta dan Simson) yang merupakan kisah yang paling dikenal dalam Alkitab.³³ Dalam perkembangannya alur narasi Gideon, bangsa Israel menghadapi penindasan oleh orang Midian selama 7 tahun (Hak 6:1).

Penindasan inilah yang membuat Allah memilih Gideon sebagai hakim ke-5 atas Israel untuk melepaskan bangsa Israel dari tangan orang Midian.³⁴ Yang menarik dari rangkaian alur kisah pembebasan Israel oleh Gideon, bisa dilihat dalam Hak 6:11-12, bagaimana Allah menjumpai Gideon melalui Malaikat Tuhan, yang datang bertemu Gideon di bawah pohon terbanting, ketika Gideon sementara mengirak dalam keputusan akibat penindasan orang Midian³⁵ Alkitab mencatat perjumpaan Gideon dengan Malaikat Tuhan yang menyerupai manusia ini, menghasilkan sebuah respon yang biasa, cenderung sarkasme dan sinisme. Bahkan Gideon skeptis dengan berita yang disampaikan tentang Allah memilih dia untuk melepaskan bangsa

Israel (Lih. Hak 6:11-15). Tetapi hal yang berbeda dicatat oleh Josephus, dalam tulisannya memandang Gideon sebagai orang yang memiliki kebajikan yang luar biasa dan menggambarkannya sebagai salah satu yang terkemuka di antara suku Manasye.³⁶ Bagaimanapun juga peneliti tetap merujuk kepada Alkitab sebagai rujukan primer, terlepas dari seluruh prestasi gemilang yang dicapai oleh Gideon, yang coba di angkat oleh Josephus; Gideon adalah manusia biasa, yang bergumul dengan kenyataan untuk tetap berdiri di atas kepercayaannya kepada Allah Israel yang hebat menurut yang dikisahkan turun temurun.

Analisis Kritik Teks Hakim-Hakim 6:2123

Setelah diteliti berdasarkan Biblia Hebraica Stuttgartensia (BHS) Critical Apparatus maka tidak ditemukan adanya kesalahan dalam penyalinan teks kitab Hakim-hakim 6:21-23.³⁷ Dalam terjemahan bahasa Ibrani, berbunyi demikian:

Tabel 1. Terjemahan Hakim-hakim 6:21-22

<p>וַיִּשְׁלַח מַלְאָךְ יְהוָה אֹתוֹ קִצֵּה הַמִּשְׁעָנֹת אֲשֶׁר בְּיָדוֹ וַיִּגַע בְּבֶשֶׂר וּבַמִּצֹּת וַתַּעַל הָאֵשׁ מִן־הַצֹּר וַתֹּאכַל אֶת־ הַבֶּשֶׂר וְאֶת־ הַמִּצֹּת וּמִלְאָךְ יְהוָה</p>	<p>21 Dan Malaikat TUHAN mengulurkan tongkat yang ada di tangan-Nya; dengan ujungnya disinggung-Nya daging dan roti itu; maka timbullah api dari batu itu dan memakan habis daging dan roti itu. Kemudian Malaikat TUHAN</p>
--	---

³² Jeffrey William Clark, "OLD TESTAMENT NARRATIVE JUDGES 6: 1-40," *Liberty University* 3, no. 16 (2006): 1-17.

³³ Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament*, 252.

³⁴ Harold Willmington, "God-Ordained Leaders - Judges," *Scholar Crossing - The Institutional Repository of Liberty University* 1 (2019).

³⁵ Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament*, 173-179.

³⁶ Josephus Flavius, *Jewish Antiquities V-VIII, Portraits of Deborah and Gideon: A Reading of Antiquities 5.198-232*, vol. V, 1950, 260.

³⁷ Rudolf Kittel, *Biblia Hebraica Stuttgartensia*=*חורר נביאים וכתובים*, ed. A. Alt, O. Eibfeldt, and P. Kahle, 5th ed. (Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft, 1997).

מַעֲנֵינֵינוּ: הֲלֹךְ	hilang dari pandangannya.
וַיִּרְאֵהוּ אֱלֹהִים וַיִּמְלֹא אֵת הַתְּהוֹמָה הַהִיא	22 Maka tahulah Gideon, bahwa itulah Malaikat TUHAN, lalu katanya:
וַיִּמְלֹא אֵת הַתְּהוֹמָה הַהִיא	"Celakalah aku, Tuhanku ALLAH!
וַיִּמְלֹא אֵת הַתְּהוֹמָה הַהִיא	sebab memang telah kulihat Malaikat TUHAN dengan berhadapan muka."

Analisis Kontekstual Kemunculan Malaikat Tuhan

Untuk memahami lebih lanjut terhadap konteks teks Malaikat Tuhan yang akan diteliti, maka sangat penting untuk memeriksa dalam seluruh kitab Hakim-hakim kemunculan Malaikat Tuhan yang dikisahkan. Pratt berkata bahwa interpretasi yang dilakukan berdasarkan penelitian kisah yang ada di Alkitab dengan teliti akan memberikan hasil interpretasi yang lebih detail dan komprehensif.³⁸ Osborne juga mengatakan bahwa memperhatikan konteks dari makna teks yang dicari sangat penting, untuk menemukan gambaran dari maksud penulis yang sebenarnya.³⁹ Untuk itu maka konteks kemunculan Malaikat Tuhan ini perlu diselidiki dengan baik.

Struktur kitab Hakim-hakim terdiri dari tiga bagian besar, yakni: sebagai pendahuluan dari kitab Hakim-hakim ini yang terdapat dalam Hakim-hakim 1:1-3:6. Kemudian dilanjutkan bagian isi yang ada dalam Hakim-hakim 3:7-16:31. Terakhir bagian penutup dijelaskan dalam Hakim-hakim 17-21.⁴⁰ Dalam konteks kemunculan

Malaikat Tuhan dalam Hakim-hakim ditemukan tiga kali, yaitu: *pertama*, untuk menegur bangsa Israel di Bokhim Hakim-hakim 2:1-5; *kedua*, untuk menjumpai Gideon Hakim-hakim 6:11-22. *ketiga* untuk bertemu dengan Manoah dan isterinya, dalam menyampaikan pesan tentang kelahiran Simson Hakim-hakim 13:1-21. Gunn menjelaskan masih ada juga teks yang menuliskan tentang Malaikat Tuhan, yaitu pada Hakim-hakim 5:23, tetapi narasi ini muncul dalam nyanyian Debora sehingga tidak secara khusus muncul dalam sebuah narasi kisah yang terjadi.⁴¹ Peneliti tidak membahas bagian narasi Debora karena narasi tersebut muncul dalam syair nyanyian Debora dalam bentuk puisi.

Kemunculan Pertama

Membahas kitab Hakim-hakim, Longman menjelaskannya bahwa kitab ini dimulai dengan mencatat kematian Yosua dalam Yosua 24: 29-31 dan melaporkan bagaimana penaklukan berlanjut setelah kematiannya (1: 1 - 36).⁴² Alter menjelaskan bahwa bangsa Israel tidak setia kepada nilai-nilai warisan Yosua sehingga Malaikat Tuhan mendatangi mereka di Bokhim.⁴³ Malaikat Tuhan mendatangi Israel dan mengumumkan bahwa, karena kekecewaan Tuhan terhadap Israel yang telah bersekutu dengan bangsa-bangsa asli, sehingga Tuhan membuat Israel tidak akan dapat mengusir mereka dari tanah itu; bangsa-bangsa ini akan tetap menjadi

³⁸Richard L. Pratt, Jr, *He Gave Us Stories*, ed. Jeane Ch. Obadja (Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2021), 2-6.

³⁹Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, 99-101.

⁴⁰Pontas Surya Fernandes, "PENGENALAN KITAB HAKIM-HAKIM," *Jurnal Universitas Kristen Imanuel* 2, no. 1 (2011), 13.

⁴¹David M. Gunn, *Judges - Blackwell Bible Commentaries*, ed. John Sawyer, Christopher

Rowland, and Judith Kovacs (United Kingdom (UK): Blackwell Publishing, 2005), www.blackwellpublishing.com, 54-58.

⁴²Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament*, 173-174.

⁴³Robert Alter, *Ancient Israel: The Former Prophets Joshua, Judges, Samuel, and Kings: A Translation with Commentary*. (New York London: W.W Norton & Company, 2004), 135-137.

"jebakan" bagi mereka.⁴⁴ Alkitab NIV menyebutnya sebagai "duri dalam daging" (lih. Hak 2: 3). Makna duri di dalam daging artinya sebagai sebuah nubuatan bahwa bangsa-bangsa asli akan selalu diizinkan Tuhan untuk mengganggu Israel pada saat mereka tidak setia kepada Tuhan.

Menurut Pfeiffer penampakan Malaikat Tuhan yang pergi dari Gilgal ke Bokhim merupakan sebuah Theofani, dimana Allah menampakan diri-Nya dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra manusia.⁴⁵ Manifestasi semacam ini, telah dilihat oleh banyak orang, beberapa diantaranya adalah Hagar di padang gurun (Kej 16:7), penampakan lainnya kepada Abraham (Kej. 22:11,15), Yakub (Kej 31:11-13), Musa (kl. 3:2), semua orang Israel pada masa Keluaran (Kel. 14:19), Bielam (Bil. 22:22-36), Yosua (Yos. 5:13-15), dan kemudian di Bokhim dalam (Hak 2:1-5), Gideon (Hak 6:11), isteri Manoah (Hak 13:3-6), Daud (1 Taw 21:16), Elia (2 Raja 1:3-4), Daniel (Dan 6:22) dan Yusuf (Mat 1:20; 2:13).⁴⁶ Gilgal (nama yang berarti lingkaran, mungkin terdiri dari batu-batu yang berdiri) terletak di antara sungai Yordan dan Yerikho, mungkin tempat modern yang bernama Khirbet el-Mefjir, 2,5 km sebelah timur laut Yerikho.⁴⁷ Pada Hakim-hakim 2:5 tempat dimana Malaikat Tuhan berbicara kepada Orang Israel dinamai Bokhim בְּכִים (*bō kîm*) yang artinya peratap/menangis.⁴⁸ Menurut Provon, Long dan Longman, Bokhim itu sendiri mungkin sebuah tempat yang terletak di

antara Vethel dan Siko, sekitar dua puluh mil dari Laut Mati.⁴⁹ Menurut Guthrie, nama Bokhim dalam teks aslinya disebut Betel suatu perkataan yang terdapat dalam LXX Septuaginta. Ini dapat merujuk kepada pemindahan tabut perjanjian berserta tempat suci kemahnya dari Gilgal (Yos 4:18-19) ke Betel (Hak 20:26-27).⁵⁰ Di Bokhim inilah Malaikat Tuhan berbicara sebagai pembawa pesan atas nama Tuhan YHWH (Theofani) tentang kegagalan Israel mempertahankan perjanjian dengan Tuhan untuk tidak menyembah berhala-berhala. Pawson menyebutnya sebagai kompromi yang tidak dimaafkan.⁵¹ Hal ini menjadi pelajaran penting bahwa, kompromi dengan berhala-berhala adalah kekejian di mata Tuhan. Terhadap Israel sebagai bangsa pilihan-Nya sendiri, Tuhan tetap tidak kompromi. Tuhan tidak akan menyerahkan kemuliaan kepada berhala (Lih. Yesaya 42:8). Tidak dijelaskan secara eksplisit bagaimana penampakan Malaikat Tuhan dalam peristiwa di Bokhim, tetapi dari respon orang Israel dalam Hakim-hakim 2:4-5, bisa dibayangkan, wujud Malaikat ini penuh kemuliaan yang membuat Orang israel takut dan gentar, karena kehadirannya untuk menyatakan teguran dan hukuman Tuhan atas orang Israel yang melakukan penyembahan berhala.

Kemunculan Kedua

Persitiwa kedua Malaikat Tuhan muncul dalam penampakan yaitu kepada

⁴⁴Christine Roy Yoder, "On the Threshold of Kingship: A Study of Agur (Proverbs 30)," *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 63, no. 3 (2009): 254-263.

⁴⁵Charles. F. Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*, ed. Charles. F. Pfeiffer and Everett H. Harrison, 4th ed. (Chicago USA: Moody Bible Institute Publisher, 2014), 645.

⁴⁶Donald C. Stamps, Artikel Para Malaikat dan malaikat Tuhan dalam *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. Verlyn D. Verbrugge and Dirk R. Buursma, 1st ed. (Malang: Zonverdan - Gandum Mas (edisi Indonesia), 1994), 374-375.

⁴⁷Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*, 644-645.

⁴⁸Warren Baker and Eugene Carpenter, *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament* (Tennessee: AMG Publishes, 2003), 178.

⁴⁹Iain Provan, V. Philip Long, and Tremper Longman III, *A Biblical History of Israel* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2003), 173-175.

⁵⁰Donald Guthrie et al., *The New Bible Commentary - Tafsiran Alkitab Masa Kini (Kejadian - Ester)*, ed. A. Simanjuntak, 3ed ed. (Jakarta: Inter-Varsity Press - Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, 1989), 393.

⁵¹David Pawson, *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*, ed. Paul Santisi Hidayat (Immanuel Publishing House, 2017), 314.

Gideon pada saat sementara meringkik secara sembunyi-sembunyi karena takut terhadap orang Midian, dalam tempat pemerasan anggur. Malaikat yang bertemu Gideon mengambil rupa sebagai manusia normal, sehingga Gideon meresponnya dengan sarkasme dan sinis, bahkan skeptis ketika Malaikat berkata bahwa Tuhan akan memaknai Gideon sebagai pembebas bangsa Israel. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena sesuai deskripsi Alkitab tentang tugas dari para Malaikat ini yaitu sebagai pembawa pesan dari Tuhan (Band. Kej. 22:15-18, 31:11; Matius 1:20). Graham menyebutnya sebagai agen rahasia dari Tuhan. Sebagai pelaksana tugas Tuhan di tengah-tengah dunia untuk menyampaikan pesan, menuntun, menolong dan menguatkan setiap orang-orang pilihan. Pada saat yang lain mereka hadir untuk memperlihatkan kemahakuasaan dan kedahsyatan kuasa Tuhan, menunjukkan bahwa YHWH adalah Tuhan yang hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia.⁵² Klein menulis bahwa penulis Hakim-hakim kembali menarasikan sebuah siklus yang terjadi dimana setelah ada dalam masa kenyamanan, maka Israel kembali berbuat dosa, Tuhan menempatkan mereka dalam tekanan musuh-musuh mereka dan mereka kembali berseru dan Tuhan membangkitkan penolong untuk menolong mereka.⁵³ Pfeiffer menulis pesan bagi Israel disampaikan melalui seorang nabi, tetapi panggilan untuk Gideon disampaikan langsung oleh "Malaikat Tuhan."⁵⁴ Malaikat Tuhan yang datang menjumpai Gideon mengambil rupa manusia biasa, tanpa kemuliaan yang

biasanya menyertai setiap penampakan Malaikat.⁵⁵ Peneliti melihat kekhususan Tuhan untuk berbicara secara pribadi kepada Gideon melalui Malaikat, karena harus meyakinkan seorang yang secara psikologis sudah pasrah dengan keadaan dan menganggap Tuhan telah meninggalkan Israel. Itulah sebabnya mengapa Gideon dijumpai secara pribadi, untuk menguatkan semangat dan memperlihatkan tanda sebagai bukti bahwa Tuhan yang memanggil Gideon.

Kemunculan Ketiga

Peristiwa kemunculan ketiga dari Malaikat Tuhan adalah ketika pertemuan dengan isteri Manoah (Hak 13:3). Alter menjelaskan kata benda Ibrani הַיְשָׁרָה (*hā 'iš šāh*). Kata ini terdiri dari kata (*hā*) sebuah artikel penentu dengan kata (*'iš šāh*) kata benda, yang berarti "wanita itu" atau "isteri itu". Terjemahan ini menerjemahkannya sebagai "wanita" di sepanjang pasal ini karena kata ini merupakan kata kunci tematik yang mengatur panggung untuk kisah Simson dan keterlibatannya dengan wanita.⁵⁶ Klein menulis bahwa perjumpaan Malaikat Tuhan itu menarasikan Theofani, yang secara eksplisit merupakan pengumuman tentang rencana Ilahi atas Manoah dan keluarganya.⁵⁷ Manoah, seorang keturunan suku Dan, bersama isterinya digambarkan memiliki pergumulan untuk memiliki anak. Di tengah situasi kemerosotan moral dan rohani Israel, keduanya tetap setia kepada Tuhan sehingga akhirnya Tuhan mendengarkan permohonan itu melalui kelahiran Simson.⁵⁸ Kelahiran Simson

⁵²Billy Graham, *Angels: God's Secret Angels* (Thomas Nelson Books Publisher, 2011), 1-10.

⁵³Lilian R. Klein, *The Triumph of Irony in Teh Book of Judge*, ed. David M. Gunn, David J. A. Clines, and Philip R. Davies, *Journal for The Study of The Old Testament Supplement Series 68*, Bible And (Sheffield England: Almond Press, 1989), 49-50.

⁵⁴Pfeiffer, *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*, 666.

⁵⁵Lawrence Boadt, *Reading the Old Testament: An Introduction*, 167-168.

⁵⁶Robert Alter, *Ancient Israel: The Former Prophets Joshua, Judges, Samuel, and Kings: A Translation with Commentary*, 216.

⁵⁷Lilian R. Klein, *The Triumph of Irony in Teh Book of Judge*, 113.

⁵⁸Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim", 107

sebagai wujud nyata jawaban atas permohonan Manoah dan istrinya.

Menurut Alfani instruksi Malaikat, dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertama, untuk isteri Manoah, Malaikat Tuhan memerintahkan untuk tidak mengkonsumsi anggur dan minuman keras lainnya, serta memakan makanan haram. Kedua kepada Simson, yang berisi janji bahwa "Engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki" dan mengharuskannya untuk tidak menggunakan pisau cukur di atas kepala putranya karena anak itu akan menjadi seorang nazir Allah sejak dalam kandungan, dan ia akan mulai membebaskan orang Israel dari tangan orang Filistin.⁵⁹ Nazir adalah orang yang telah ditetapkan atau menetapkan dirinya, untuk memenuhi sebuah panggilan, pekerjaan atau pelayanan tertentu. Posisi ini membutuhkan komitmen yang tinggi terhadap tugas dan diri sendiri.⁶⁰ Dalam kasus Simson, kenazirannya ditetapkan oleh Tuhan sejak berada di dalam kandungan.

Hal yang menarik ketika isteri Manoah mendeskripsikan wujud penampakan Malaikat itu dalam Hak. 13:6, "rupanya seperti rupa Malaikat Allah, sangat menakutkan". Dalam bahasa Ibrani ada dua kata penting yakni, מַרְאֵה (*mar'eh*) artinya "penampakannya atau rupanya"⁶¹, dan yang kedua adalah יָרֵא (*yare'*) yang

artinya "takut dan gentar".⁶² Alkitab versi NAS, NET, NIV, RSV menerjemahkannya sebagai "awesome". Jadi, konteks יָרֵא (*yare'*) bukan takut dan gentar biasa, tetapi lebih kepada sebuah kekaguman akan sesuatu yang muncul dalam penampakan yang dideskripsikan oleh isteri Manoah.⁶³ Ball menjelaskan bahwa isteri Manoah terbatas dalam menjelaskan betapa luar biasa pengalaman penampakan Malaikat Tuhan ini. Kekaguman akan kemuliaan Tuhan yang menyertai Malaikat ini membuat ia ketakutan dan gentar.⁶⁴ Jadi, dapat digambarkan bahwa Malaikat Tuhan yang muncul kepada isteri Manoah ini, mengambil rupa penuh kemuliaan. Suatu penampakan yang sulit dilukiskan dengan kata-kata sehingga, isteri Manoah merasa takut dan gentar.

Eksegesi Teks "Malaikat Tuhan" Dalam Hakim-Hakim 6:21-22

Ada lima belas kali penyebutan frasa Malaikat Tuhan dalam kitab Hakim-hakim. Semua frasa menggunakan kata yang sama yakni "Malaikat Tuhan", yang dalam bahasa Ibrani מַלְאָכֵי יְהוָה (*mal'ak Yah weh*). Kata *mal'ak* merupakan kata benda maskulin tunggal konstruk. Keadaan konstruk adalah bentuk kata yang dimodifikasi (kata benda, kata sifat, partisip, atau infinitif) berbeda dengan bentuk standar yang disebut keadaan absolut.⁶⁵ Status konstruk digunakan

⁵⁹Roger Bantea Alfani, "The Role of the Ruah YHWH in Creative Transformation :A Process Theology Perspective Applied to Judges 14" (Université de Montréal, 2009),55.

⁶⁰Sonny Eli Zaluchu, "Personalized Versus Socialized Charismatic Leader : Autobiografi Pelayanan Simson Sebagai Hakim Israel," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 110-25, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.109>, 115.

⁶¹K. Elliger and W. Rudolph, *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (BHS)*, ed. K. Elliger and W. Rudolph (Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft Copyright held by the German Bible Society, in cooperation with the United Bible Societies (UBS)., n.d.), 4758.

⁶²Ibid,3372.

⁶³W. Walker-Jones, *Hebrew For Biblical Interpretation*, ed. Steven L. McKenzie, *Society of Biblical Literature Resources for Biblical Study*, vol. 48 (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003),87-102 .

⁶⁴ROBERT BALL, "CHRISTIAN LEADERSHIP AND THE CRIPPLING EFFECT OF NARCISSISM: A HISTORICAL INTERTEXTURE ANALYSIS OF JUDGES," *Journal, The Perspectives Biblical Regent University* 6, no. 1 (2014), jbpl@regent.edu, 13-16 .

⁶⁵Bruce K. Waltke and M. O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax, Vetus Testamentum* (Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 2004), 589-612.

ketika sebuah kata mengambil sufiks atau terhubung ke istilah lain dalam rantai konstruk.⁶⁶ Keadaan konstruk memiliki fungsi unik dalam bahasa ibrani karena secara tata bahasa menghubungkan sebuah kata dengan kata-kata berikutnya, menjadikan satu unit tata bahasa yang disebut rantai konstruk.⁶⁷ Kata yang dihubungkan sebagai rantai konstruk adalah kata *Yah weh*, sebagai kata benda proper yang memiliki arti Tuhan Yahweh. Dalam penggunaannya kata-kata dalam rantai konstruksi sering diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata "dari" di antaranya. Jadi, dalam frasa ini, dapat diterjemahkan "Malaikat dari Tuhan".

Untuk lebih memahami pengertian dari frasa Malaikat Tuhan maka peneliti akan membahas makna kata *mal'ak* secara mendalam dan komprehensif. Menurut Holladay, arti *mal'ak*, adalah pertama, dalam konteks tugas manusia sebagai "pembawa pesan" (Kej 32:4-7); kedua, sebagai "pembawa pesan Tuhan", secara khusus berbicara tentang, nabi, imam, dan malaikat.⁶⁸ Menurut Brown-Driven-Bridge terjemahan kata ini adalah "pembawa pesan", sebagai wujud yang sama seperti yang menjumpai Hagar (Kej. 16:7)⁶⁹. Sementara Kohler-Baumgartner kata ini diterjemahkan sebagai pembawa pesan khusus, merujuk manusia maupun kepada malaikat Allah. Konteksnya pembawa pesan dalam misi khusus.⁷⁰ Klett Pons juga mengartikan kata itu sebagai Malaikat, pembawa pesan.⁷¹ Menurut Strong terjemahan kata ini tetap sama dalam arti sebagai pembawa pesan.⁷² Sale juga

menerjemahkan kata malaikat, utusan Tuhan dan pembawa pesan.⁷³ Jadi, dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa arti kata *mal'ak* adalah pembawa pesan, dalam rujukan kepada Nabi, Imam, Guru atau rujukan kepada Malaikat. Semua pengertian dan rujukan dari kata tersebut menurut terjemahan aslinya tidak merujuk kepada Yesus, sehingga penafsiran frasa "Malaikat Tuhan" sebagai Yesus (Kristofani) adalah keliru serta tidak memiliki dasar.

Menurut Way, meskipun beberapa ahli telah mengidentifikasi penampakan Malaikat Tuhan sebagai Theofani atau Kristofani di mana Allah (atau pribadi kedua dari Tritunggal) sendiri dinyatakan, ada beberapa masalah dengan pandangan tersebut. Pertama, pandangan Kristofani memaksakan teologi Perjanjian Baru ke dalam teks-teks Perjanjian Lama yang lebih awal, yang melanggar konsep pewahyuan progresif dan menjadikan penafsiran sebagai sesuatu yang sekunder dari teologi. Kedua, pandangan Kristofani melemahkan keunikan dari peristiwa inkarnasi dan melemahkan ajaran Ibrani 1, yang menyatakan superioritas Kristus atas para Malaikat (bdk. 1 Petrus 3:22). Ketiga, mengabaikan apa yang sekarang diketahui secara luas dari praktik-praktik timur dekat kuno, yaitu bahwa para utusan, yang diutus oleh para raja atau dewa, berfungsi sebagai juru bicara yang otoritatif bagi para atasan mereka. Seperti seorang nabi, yang kadang-kadang memiliki gelar yang sama (*mal'ak*; lihat Hag. 1:13; bandingkan 2 Taw. 36:15-16; Yes. 42:19; 44:26; Mal. 1:1;

⁶⁶Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, Edisi revi. (Yogyakarta: STTI Yogyakarta Press, 2004),48-50.

⁶⁷readthedocs.io, "State Construct," *UnfoldingWord*, CC BY-SA 4.0 Revision 0bc211b8.

⁶⁸Holliday, *Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*, 10th ed. (Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006), Hol4631.

⁶⁹William Gesenius and Edward Robinson, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, ed. Francis Brown, S. R. Driver, and

Charles A Briggs, 4th ed. (London: Oxford University Press, 1962), 570-572.

⁷⁰Kohler-Baumgartner, *Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006), HALOT 5198.

⁷¹Klett, *PONS Hebrew Dictionary and Lexicon* (Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006), 4543.

⁷² Elliger and Rudolph, *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (BHS)*, 4367.

⁷³Sapri Sale, *Harrishon Kamus Indonesia Ibrani*, ed. Bagoes Fatih, 1st ed. (Jakarta: MEDRAS - Middle-East Research and Studies, 2020), Indonesia 168, Ibrani 111.

3:1), sang pembawa pesan sering kali mengucapkan kata-kata pengirimnya sebagai orang pertama, dan penerima pesan akan menanggapinya seolah-olah mereka berhadapan langsung dengan pengirimnya.⁷⁴

Alter menjelaskan, Malaikat yang berbicara kepada Gideon melakukan tanda ajaib, dimana api keluar dari batu untuk membakar persembahannya dan kemudian menghilang dari pandangan Gideon, tetapi tidak merubah posisi Malaikat sebagai pembawa pesan. Bahkan dalam Hakim-hakim 6:22, konteks narasi Gideon adalah rujukan langsung kepada Tuhan karena seseorang akan berdoa kepada Tuhan, bukan kepada seorang utusan ilahi yang hanya sebagai pembawa pesan (Malaikat Tuhan).⁷⁵ Longman, menambahkan bahwa Malaikat berbicara atas nama Tuhan; Para Nabi berbicara atas nama Tuhan. Oleh karena itu, lebih baik untuk memahami Malaikat Tuhan bukan sebagai padanan ontologis (keberadaan sesuatu yang bersifat kongkret atau nyata) bagi Allah sendiri (misalnya, perhatikan bagaimana Tuhan dibedakan dengan Malaikat dalam Hak. 6:21-23 dan 13:16), tetapi lebih sebagai sebuah fungsi yang diisi oleh seorang perantara manusia atau Malaikat yang diutus oleh Allah untuk berbicara dan bertindak atas nama-Nya.⁷⁶ Senada dengan itu Stamp menjelaskan bahwa tugas umum Malaikat Tuhan adalah sebagai pembawa pesan dari Tuhan.⁷⁷ Bluedorn menjelaskan dalam desertasinya, bahwa dalam narasi Gideon, Malaikat melakukan beberapa mujizat sebagai tanda, tetapi tidak serta merta, Malaikat dinilai sebagai Allah, atau

merepresentasikan kepada Yesus. Setiap tanda yang terjadi hanya memberikan petunjuk bahwa Allah berkenan atas apa yang dipersembahkan oleh Gideon. Malaikat tidak berhak menerima persembahan Gideon, hanya Tuhan Yahweh yang berhak.⁷⁸ Peneliti, melihat banyak penafsiran yang menganggap Malaikat Tuhan dalam teks tersebut merujuk kepada Yesus. Argumentasi tersebut didasari karena tidak adanya usaha untuk melakukan penyelidikan yang mendalam dan serius, sehingga muncul sebuah penafsiran yang alegori. Dari pendapat Way, Alter, Stamp, Longman dan Bluedorn, disimpulkan bahwa makna frasa "Malaikat Tuhan" tidak dapat ditafsirkan sebagai Yesus (Kristofani) karena tidak sesuai dengan konteks dan terlihat dipaksakan. Bahwa sekalipun antara Perjanjian lama dengan Perjanjian Baru berhubungan, tetapi tidak bisa memaksakan makna teks Perjanjian Lama sebagai pewahyuan bagi Perjanjian Baru dalam konteks yang berbeda. Peneliti, sependapat dengan para peneliti ini, karena tiga alasan, yakni *pertama*, Malaikat Tuhan adalah makhluk rohani yang diciptakan untuk tugas yang khusus, guna menyampaikan pesan dari Allah. Ia bukan Allah hanya sebagai pembawa pesan; *Kedua*, Malaikat Tuhan dapat mengambil rupa dalam bentuk manusia atau penampakan rohani, tetapi perlu digaris bawahi hanya perwujudan yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan konteks pribadi yang harus menerima pesan; dan *ketiga*, Malaikat Tuhan berbicara atas nama Allah, tetapi bukan Allah dan bukan Yesus. Bahwa sekalipun

⁷⁴Kenneth C. Way, *Judge and Ruth*, ed. Mark L. Strauss and John H. Walton, *Teach the Text Commentary Series*, vol. 3 (Grand Rapid Michigan: Baker Books Publishing Group, 2018), Visit the series website at www.teachthetextseries.com, 119.

⁷⁵Robert Alter, *Ancient Israel: The Former Prophets Joshua, Judges, Samuel, and Kings: A Translation with Commentary*, 178.

⁷⁶Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament*, 176-179.

⁷⁷Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 375.

⁷⁸Wolfgang Bluedorn, "YAHWEH versus BAALISM - A THEOLOGICAL READING GIDEON-ABIMELECH NARRATIVE," *Journal for the Study of the Old Testament (JSOT)*, 1999, 55-60.

berhubungan antara Perjanjian lama dengan Perjanjian Baru, tetapi tidak dapat memaksakan makna teks Perjanjian Lama sebagai pewahyuan bagi Perjanjian Baru dalam konteks berbeda.

Hasil Analisis dan Eksegese

Dari hasil analisis dan eksegese kontekstual tiga kemunculan Malaikat Tuhan dalam kitab hakim-hakim, maka peneliti menemukan beberapa hal berikut, yakni:

Pertama, Malaikat Tuhan dapat muncul dan menampakkan diri dengan kemuliaan. Hal inilah yang terjadi dalam kemunculan pertama kepada orang Israel (Hak 2:1-5) dan kepada isteri Manoah (Hak 13:3-6).

Kedua, Malaikat Tuhan juga dapat muncul dan mengambil rupa manusia biasa seperti yang terjadi pada kisah Gideon (Hak 6:11-23). Tentulah Tuhan yang akan menentukan dengan wujud bagaimanakah, Malaikat pembawa pesannya akan hadir di hadapan manusia.

Ketiga, tugas Malaikat dalam kemunculannya di kitab Hakim-hakim adalah sebagai pembawa pesan Tuhan untuk menyampaikan rencana dan agenda Tuhan atas Israel, Gideon dan Simson.

Keempat, sangat sulit untuk mengaitkan posisi Malaikat ini dengan Yesus dalam konteks Kristofani. Alkitab menarasikannya sebagai "Malaikat Tuhan" bukan Yesus. Namun jika memaksakan konteks Malaikat Tuhan sebagai Kristus, maka hal tersebut menyebabkan kekeliruan karena memaksakan teologi Perjanjian Baru dalam teks Perjanjian Lama yang jelas berbeda dalam konteks dan tujuan.

Kelima, memaksakan Malaikat Tuhan sebagai Yesus juga akan menyalahi posisi Yesus yang lebih tinggi dari Malaikat (lih, Ibr 1:4). Hanya karena Malaikat Tuhan dapat melakukan tanda ajaib, berbicara atas nama atau mewakili Tuhan YHWH, tetapi Malaikat hanya utusan Ilahi yang bertugas hanya sebagai pembawa pesan. Bahkan posisi mereka sebagai roh yang melayani, mereka diutus untuk melayani

manusia yang harus memperoleh keselamatan (lih. Ibr 1:14). Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa frasa "Malaikat Tuhan" dapat nampak dalam wujud kemuliaan maupun dalam wujud manusia normal; arti Malaikat Tuhan adalah "pembawa pesan dari Tuhan" dan tidak dapat diartikan sebagai Yesus; makna Malaikat Tuhan tidak dapat dipaksakan sebagai Yesus karena akan menyalahi makna konteks dalam perjanjian lama dan posisi Yesus yang jauh lebih tinggi dari pada Malaikat. Secara posisi, Malaikat adalah roh yang diutus untuk melayani orang-orang percaya yang memperoleh keselamatan. Hasil kajian ini telah membuktikan sebuah antitetis penafsiran Malaikat Tuhan sebagai Yesus (Kristofani). Secara jelas peneliti menjelaskan bagan alur penampakan, tugas dan fungsi Malaikat Tuhan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Penejelasan Malaikat Tuhan dari sudut pandang penampakan, tugas dan posisi.

Malaikat Tuhan		
Penampakan	Tugas	Posisi
<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menampakkan diri dalam kemuliaan. • Dapat menampakkan diri dalam rupa manusia • Tidak memiliki sifat kemanusiaan seperti Yesus 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagai penyampai pesan. • Membantu dalam peperangan • Menuntun umat Tuhan • Memberitakan nubuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Malaikat Bukan salah satu dari Tritunggal. • Lebih rendah dari Yesus. • Roh yang diciptakan untuk melayani.

Simpulan

Artikel ini menemukan bahwa sosok "Malaikat Tuhan" yang disebutkan dalam kitab Hakim-hakim 6:21-22 tidak merujuk

kepada Yesus (Kristofani), melainkan kepada Malaikat, atau utusan-Nya, yang bertindak sebagai "pembawa pesan" khusus kepada Gideon. Fakta bahwa Malaikat menerima persembahan Gideon sebagai tanda penghormatan dan memberinya perintah untuk memimpin bangsa Israel melawan musuh mereka adalah alasan kuat untuk klaim ini. Sehingga menunjukkan bahwa sosok tersebut bukanlah Yesus, melainkan Malaikat yang bertindak atas perintah Tuhan. Selain itu, teks asli secara jelas menyebut "Malaikat Tuhan" bukan "Anak Manusia" atau "Putra Allah", sehingga menghilangkan indikasi bahwa sosok tersebut adalah Yesus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan alasan-alasan konkrit ini sosok yang disebut sebagai "Malaikat Tuhan" dalam kitab Hakim-hakim 6:21-22 bukanlah Yesus, melainkan Malaikat yang bertindak sebagai utusan.

Kontribusi dalam penelitian ini melibatkan perbandingan dengan kemunculan Malaikat Tuhan dalam kitab-kitab lain dalam Perjanjian Lama, serta memperluas analisis ke aspek teologis dan kontekstual yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan analisis lebih mendalam terhadap peran dan fungsi Malaikat Tuhan dalam Kitab Hakim-Hakim.

Kepustakaan

- Baker, Warren, and Eugene Carpenter. *The Complete Word Study Dictionary: Old Testament*. Tennessee: AMG Publishes, 2003.
- Billy Graham. *Angels: God's Secret Angels*. Thomas Nelson Books Publisher, 2011.
- Bluedorn, Wolfgang. "YAHWEH versus BAALISM - A THEOLOGICAL READING GIDEON-ABIMELECH NARRATIVE." *Journal for the Study of the Old Testament (JSOT)* 329, no. April (2001).
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited by Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs. 4th ed. London: Oxford University Press, 1962.
- Bruce K. Waltke, and M. O'Connor. *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax. Vetus Testamentum*. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 2004.
- Carl Reed. *Bahasa Ibrani Jilid 1*. Edisi revi. Yogyakarta: STTI Yogayakarta Press, 2004.
- Clark, Jeffrey William. "OLD TESTAMENT NARRATIVE JUDGES 6 : 1-40." *Liberty University* 3, no. 16 (2006): 1-17.
- Craig, William Lane. "Is God the Son Begotten in His Divine Nature?" *TheoLogica* 3, no. 1 (2019): 22-32.
- Daniel Scott Diffey. "Gideon's Response and Jotham Fable: Two Anti-Monarchical Texts In Pro-Monarchical Book?" *The Southern Baptist Theological Seminary*, 2013.
- David M. Gunn. *Judges - Blackwell Bible Commentaries*. Edited by John Sawyer, Christopher Rowland, and Judith Kovacs. United Kingdom (UK): Blackwell Publishing, 2005.
- David Pawson. *Membuka Isi Alkitab Perjanjian Lama*. Edited by Paul Santisi Hidayat. Immanuel Publishing House, 2017.
- Elliger, K., and W. Rudolph, eds. *Strong Dictionary - Biblia Hebraica Stuttgartensia (BHS)*. Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft Copyright held by the German Bible Society, in cooperation with the United Bible Societies (UBS)., n.d.
- F.F. Bruce & W.J. Martin. *The Deity of Christ*. Manchester: North of England Evangelical Trust, 1964.
- Flavius, Josephus. *Jewish Antiquities V-VIII. Portraits of Deborah and Gideon: A Reading of Antiquities 5.198-232*,. Vol. V, 1950.
- Gaebelein, Arno Clemens. *The Angels of God*. New York: Baker Book House, 1969.
- Grant R Osborne. *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Edited by Stevy Tilaar. Surabaya: Momentum, 2021.
- Guthrie, Donald, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, and Donald J. Wiseman. *The New Bible Commentary - Tafsiran Alkitab Masa Kini (Kejadian - Ester)*. Edited by A.

- Simanjuntak. 3ed ed. Jakarta: Inter-Varsity Press - Yayasan Komunikasi Bina kasih/OMF, 1989.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry Complete Commentary on the Bible*. New York: Hendrickson Academy, 2008.
- Hill, Andrew E., and John H. Walton. *Survey Perjanjian Lama*. 3ed ed. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Holliday. *Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. 10th ed. Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006.
- Horton, Stanley M., William M. Menzies, French Arrington, Robert Shank, Roger Stronstad, Richard Waters, and Roy L. H. Winbush. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by Donald C. Satmps. 1st ed. Malang: Zonverdan - Gandum Mas, 1994.
- Jan Vander Watt. "Angels in the Gospel According to John." *Journal of Early Christian History* 1, no. 1 (2011). <https://hdl.handle.net/10520/EJC124981>.
- Joas Adiprasetya. "DUA TANGAN ALLAH MERANGKUL SEMESTA Panentheisme Dan Theenpanisme." *Indonesian Journal of Theology* 5/1 1, no. July (2017): 24-41.
- Johnson, Philip C. *The Wycliffe Bible Commentary Volume 1*. Edited by Charles. F. Pfeiffer and Everett H. Harrison. 4th ed. Chicago USA: Moody Bible Institute Publisher, 2014.
- Jonar T.H. Situmorang. *PNEUMATOLOGI Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. Edited by Theophylus Doxa Ziraluo. Yogyakarta: ANDI Offset, 2016.
- Josua, Rezky Alfero, Farel Yosua Sualang, and Philipus Pada Sulistya. "Makna 'TUHAN Menyesal': Studi Komparasi Dalam Kitab Yeremia 18:8; Yoel 2:13; Amos 7:3; Dan Yunus 3:10." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (December 2022): 27-40.
- Kenneth C. Way. *Judge and Ruth*. Edited by Mark L. Strauss and John H. Walton. *Teach the Text Commentary Series*. Vol. 3. Grand Rapid Michigan: Baker Books Publishing Group, 2018.
- Kiamani, Andris, Andreas Kongres P Simbolon, Ade Widi Christian, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Indonesia Yogyakarta. "PELAYANAN MISI MENURUT ROMA 10:13" 1, no. 1 (2023): 24-32. <https://sttanderson.ac.id/e-journal/index.php/musterion/index>.
- Klein, William W, Craig L. Blomberg, and Jr Robert L. Hubbard. *Introduction Biblical Interpretation 1*. Edited by Chilanha Jusuf and Danny A. Gamadhi. Malang: Literatur SAAT, 2016.
- Klett. *PONS Hebrew Dictionary and Lexicon*. Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006.
- Kohler-Baumgartner. *Hebrew and Aramic Lexicon of the Old Testament*. Bible Works Ver.10.0.4.114, LLC, 2006.
- Lassor, William Sanford, David Allan Hubbard, and Frederic William Bush. *Old Testament Survey The Message, Form, and Background of the Old Testament*. 2nd ed. Grand Rapid Michigan / Cambridge U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 1996.
- Lawrence Boadt. *Reading the Old Testament: An Introduction*. Edited by Richard Clifford and Daniel Harrington. 2nd ed. New York / Mahwah New Jersey: Paulist press, 2012.
- Lilian R. Klein. *The Triumph of Irony in Teh Book of Judge*. Edited by David M. Gunn, Davd J. A Clines, and Philip R. Davies. *Journal for The Study of The Old Testament Supplement Series* 68. Bible And. Sheffield England: Almond Press, 1989.
- Malmkjær, Kirsten. "What Happened to God and the Angels: An Exercise in Translational Stylistics Article H.W. Dulcken." *The International Journal of Tarnslation Studies* 15, no. 1 (2003): 37-58.
- Matthew Henry. *Matthew Henry Concise Commentary on the Whole Bible (Super Value Series)*. New York: Thomas Nelson Books Publisher, n.d.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pandensolang, Welly, and D Ph. "ANAKRINO: Jurnal Teologi Dan

- Pendidikan Agama Kristen Volume 2 , Nomor 1 , Agustus 2020 ISSN : 2746-1084 (Print) Roh Kudus Adalah Allah Sejati Sebuah Kajian Eksegesis” 2 (2020).
- Paul, Mart-Jan. “The Identity of the Angel of the LORD.” *HIPHIL Novum* 4, no. 1 (2007): 1-12.
- Piter, Paulus. “Memahami Kehadiran Allah Melalui Peran Malaikat.” *Perspektif* 11, no. 1 (2016): 39-50.
- Pontas Surya Fernandes. “PENGENALAN KITAB HAKIM-HAKIM.” *Jurnal Universitas Kristen Imanuel* 2, no. 1 (2011).
- Provan, Iain, V. Philip Long, and Tremper Longman III. *A Biblical History of Israel*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2003.
- readthedocs.io. “State Construct.” *UnfoldingWord*, CC BY-SA 4.0 Revision 0bc211b8.
- Rene A. Lopez. “Identifying the ‘Angel of the Lord’ in the Book of Judges: A Model for Reconsidering the Referent in Other Old Testament Loci.” *Bulletin for Biblical Research* 20, no. 1 (2010): 1-18. <https://doi.org/10.2307/26423961>.
- Richard L. Pratt, Jr. *He Gave Us Stories*. Edited by Jeane Ch. Obadja. Surabaya: Momentum Christian Literatur, 2021.
- Robert Alter. *Ancient Israel: The Former Prophets Joshua, Judges, Samuel, and Kings: A Translation with Commentary*. New York London: W.W Norton & Company, 2004.
- ROBERT BALL. “CHRISTIAN LEADERSHIP AND THE CRIPPLING EFFECT OF NARCISSISM: A HISTORICAL INTERTEXTURE ANALYSIS OF JUDGES 13-16.” *Journal, The Perspectives Biblical Regent University* 6, no. 1 (2014).
- Roger Bantea Alfani. “The Role of the Ruah YHWH in Creative Transformation :A Process Theology Perspective Applied to Judges 14.” Université de Montréal, 2009.
- Rudolf Kittel. *Biblia Hebraica Stuttgartensia= תורה נביאים וכתובים* . Edited by A. Alt, O. Eibfeldt, and P. Kahle. 5th ed. Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft, 1997.
- Saparman. *Belajar Alkitab: Cara Dan Contoh*. Edisi Ceta. Yogyakarta: STTII Press, 2014.
- Sapri Sale. *Harrishon Kamus Indonesia Ibrani*. Edited by Bagoes Fatih. 1st ed. Jakarta: MEDRAS - Middle-East Reasearch and Studies, 2020.
- Stanley A. Cook. “THE THEOPHANIES OF GIDEON AND MANOAH.” *JSOT Journal for the Study of the Old Testament (Oxford University Press)* 28, no. 112 (1927): 368-383.
- Stanley M. Horton. *Oknum Roh Kudus*. Cetakan Pe. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021.
- Tanner, J Paul. “Session Twenty – Six the Gideon Narrative As the Focal Point of Judges.” *Bobliotheca Sacra* 149, no. 594 (2000): 141-146.
- Tjandra, Daniel S. “Yesus Kristus Sang Juruselamat.” *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 6001-6009.
- Tremper Longman III, and Raymond B. Dillard. *An Introduction to The Old Testament. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2009.
- Untoro, Tri. “Trinitas Dalam Konsep Sang Logos Bersama Sang Theos Menurut Yohanes 1 : 1” 1, no. 1 (2019): 22-29.
- W. Walker-Jones. *Hebrew For Bliblical Interpretation*. Edited by Steven L. McKenzie. *Society of Biblical Literature Resources for Biblical Study*. Vol. 48. Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Walter C. Kaiser, Jr. *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanian Lama*. 4th ed. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003.
- White, Stephen L. “ANGEL OF THE LORD : MESSENGER OR EUPHEMISM ?” *Tyndale Bulletin* 50 (1999): 299-305.
- Willmington, Harold. “God-Ordained Leaders - Judges.” *Scholar Crossing - The Instituttional Repository of Liberty University* 1 (2019).
- Yoder, Christine Roy. “On the Threshold of Kingship: A Study of Agur (Proverbs 30).” *Interpretation: A Journal of Bible and Theology* 63, no. 3 (2009): 254-263.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-

Hakim." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 100-113.
— — —. "Personalized Versus Socialized Charismatic Leader: Autobiografi Pelayanan Simson Sebagai Hakim Israel." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 110-125.

